

Digitisasi Arsip di Warung Arsip Yogyakarta: Analisis Peluang dan Tantangan Menggunakan SWOT

I N T I S A R I

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan digitisasi di Warung Arsip Yogyakarta. Penelitian ini juga akan menguraikan peluang dan tantangan dari kegiatan digitisasi tersebut menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian yang peneliti gunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Digitisasi di Warung Arsip Yogyakarta menggunakan dua cara yaitu pemindaian untuk terbitan semacam majalah, dan pemotretan untuk bentuk terbitan lembaran semacam koran. Dalam pelaksanaannya digitisasi mengalami kendala karena kekurangan sumber daya manusia (SDM) dan penyimpanan arsip digital yang terbatas. Warung Arsip Yogyakarta dapat memanfaatkan peluang relasi untuk menjangkau lebih banyak informasi, memaksimalkan kreativitas dalam kegiatan digitisasi, melakukan pembaruan sistem penyimpanan arsip digital. Dalam upaya menghadapi tantangan, Warung Arsip Yogyakarta perlu melakukan promosi guna meningkatkan minat masyarakat terhadap arsip, membuat ruangan khusus arsip yang belum terdigitisasi, melakukan pembersihan berkala, membuat SOP perawatan arsip, dan melakukan rekrutmen pegawai.

A B S T R A C T

This study aims to describe digitization activities at Warung Arsip Yogyakarta. In addition, this study will also describe the opportunities and challenges of the digitization activity using a SWOT analysis. This study uses descriptive qualitative methods. Collecting data process conducted by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was done several activities sort of data reduction, data display, and conclusion drawing.

PENULIS

Lia Nur Faizah
Thoriq Tri Prabowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

liafaizah55@gmail.com,
thoriq.prabowo@uin-suka.ac.id

KATA KUNCI

analisis SWOT, digitisasi,
Warung Arsip Yogyakarta

KEY WORDS

*SWOT analysis, digitization,
Warung Arsip Yogyakarta*

The digitization process at Warung Arsip Yogyakarta uses two methods, namely pemindaian for publications such as magazines and capturing pictures for publications such as newspapers. The digitization process is experiencing problems due to lack of human resources (HR) and limited digital archive storage. Warung Arsip Yogyakarta are taking advantage of relationship opportunities to reach more information, maximizing creativity in digitizing newspapers, upgrading the digital archive storage system. In an effort to face the challenges, Warung Arsip Yogyakarta needs to carry out promotions to increase public interest in archives, create a special room for archives that have not been digitized, carry out periodic cleaning, make SOPs for archive maintenance, and recruit employees.

PENGANTAR

Latar Belakang Masalah

Pengelolaan arsip berbasis kertas dan perkembangan teknologi informasi yang semakin tidak terprediksi kecepatannya menjadi dua hal yang kontras. Pesatnya teknologi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam bidang kearsipan. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan termuat pengelolaan arsip perlu ditunjang dengan adanya teknologi informasi yang mengatur penyimpanan, mengelola sirkulasi dari arsip tersebut sehingga memberikan kemudahan dalam pemanfaatan dan diharapkan akan lebih terlindungi informasinya secara terus menerus. Era digital pengelolaan arsip elektronik menjadi tren sekaligus pengembangan dalam pengelolaan arsip sejumlah riset banyak dilakukan untuk mendiskusikan kompleksitas peningkatan

teknik secara konkrit, tantangan, resiko maupun peluang pengelolaan arsip elektronik yang diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih bermanfaat bagi pengguna (Putranto, 2017:1).

Era digitisasi hadir dengan serangkaian manfaat dan fitur, berbagai kemudahan bisa didapatkan melalui digitalisasi (Komala, 2020:50). Digitisasi merupakan proses konversi bentuk analog ke digital dengan memberikan kemudahan akses untuk penggunanya sekaligus usaha menyelamatkan informasi yang terkandung di dalamnya. Digitisasi sebagai upaya preventif dalam penyelamatan koleksi, seperti arsip, koleksi buku langka, majalah yang mengandung nilai sejarah yang sudah tidak dicetak lagi dan sudah sangat sulit didapatkan di pasaran. Koleksi langka pada instansi perpustakaan maupun penyimpan arsip umumnya terbuat dari

bahan kertas, selama masa penyimpanan tentu saja kertas akan mengalami kerusakan dan penurunan kualitas (Asaniyah, 2017:94). Seiring proses modernisasi, keberadaan arsip elektronik dianggap menjadi pilihan yang sesuai dengan kebutuhan zaman menurut kemudahan akses, fleksibilitas, dan kecepatan berbagi (Putranto, 2017:1).

Warung Arsip Yogyakarta yang berada di Sewon, Bantul, Yogyakarta merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kearsipan dan pendokumentasian. Digitisasi arsip menjadi kegiatan utama yang dilakukan Warung Arsip Yogyakarta di antara kegiatan literasi lainnya. Arsip yang menjadi fokus Warung Arsip Yogyakarta meliputi koran, majalah dan foto. Hasil akhir digitisasi berbentuk foto diunggah ke situs resmi milik Warung Arsip Yogyakarta yang beralamat pada www.warungarsip.co.

Penyelamatan nilai informasi dengan digitisasi di era digital terus berkembang seiring waktu berjalan. Masing-masing dari perubahan saling berkaitan, sehingga perkiraan terjauh yang dapat diduga menjadi sangat terbatas. Untuk hal itu perlu suatu instansi atau perusahaan melakukan evaluasi atau membuat suatu rancangan persiapan di masa yang akan datang dengan menggunakan analisis peluang dan tantangan. Salah satunya adalah metode analisis SWOT yang kependekan dari

strengths (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kelemahan dan kekuatan dimasukkan kelompok faktor internal, sedangkan ancaman dan peluang diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Harisudin, 2020:110).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain: *pertama*, berjudul “Evaluasi Digitalisasi Arsip Pertanahan dan Peta Bidang Tanah Terintegrasi Menuju Pelayanan *Online*” oleh Fitrianiingsih, dkk. (2021). Kajian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi digitisasi arsip pertanahan dan integrasi digitisasi arsip pertanahan dengan peta bidang tanah menuju pelayanan dalam jaringan. Metode penelitian dilakukan melalui kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa tidak semua digitisasi arsip pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Karanganyar dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Digitisasi dilakukan sebagai pekerjaan sampingan, yakni sebatas langkah untuk menaikkan *progress dashboard* capaian PTSL. Namun demikian, dengan digitisasi ini setidaknya dapat meminimalisir permasalahan terkait pencarian arsip pertanahan. Upaya digitisasi data p e r t a n a h a n b e l u m m a m p u

mengintegrasikan arsip pertanahan digital dengan Peta Bidang Tanah guna menuju pelayanan dalam jaringan.

Kedua, berjudul “Digitalisasi Arsip untuk Efisiensi Penyimpanan dan Aksesibilitas” oleh Yakin Bakhtiar Siregar (2019). Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang tata cara melakukan digitisasi arsip dengan mempertimbangkan berbagai aspek kepatutan, sehingga dapat menjamin efisiensi penyimpanan dan kemudahan mengakses arsip (aksesibilitas). Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah melalui studi pustaka. Hasil penelitian melalui kajian pustaka menunjukkan bahwa organisasi semakin bergantung pada teknologi komunikasi informasi (TIK) sebagai komponen penting dari operasional organisasi. Akibatnya, rekaman informasi mulai dikonversi dari fisik kertas menjadi bentuk elektronik, baik sebagian atau seluruhnya. Penerapan digitalisasi arsip memberikan manfaat baik dari segi efisiensi dan kemudahan mengakses arsip antara lain: 1) penyimpanan mudah; 2) akses mudah; 3) dapat diakses dari mana saja; 4) penghematan waktu; 5) aksesibilitas ganda; 6) peningkatan layanan pelanggan; 7) keamanan; 8) pengurangan biaya; 9) kesiapsiagaan dan pemulihan bencana; 10) perpindahan mudah. Konversi arsip dari analog ke digital melalui digitisasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur

yang benar agar mempunyai kekuatan hukum sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 1999 Pasal 5. Legalisasi dilakukan dengan cara membuatkan berita acara dan dilampiri dengan daftar pertelaan atas dokumen perusahaan yang dikonversi ke media lainnya.

Ketiga, berjudul “Digitisasi Arsip dalam Rangka Layanan Arsip Statis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid19” oleh Herman Setyawan (2021). Layanan kearsipan terkena imbas dari pandemi Covid-19 yang melanda sejak akhir 2019. Untuk keperluan protokol kesehatan layanan kearsipan bertransformasi dari luring ke daring, dari layanan fisik ke layanan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses digitisasi arsip statis, layanan arsip digital dalam jaringan, dan kelebihan dan kekurangan layanan arsip digital dalam jaringan di Arsip Universitas Gadjah Mada (UGM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Arsip UGM melakukan digitisasi arsip yang meliputi berbagai jenis material arsip. Adapun layanan arsip secara daring dilakukan dengan mengoptimalkan Sistem Informasi Kearsipan Statis (SIKS). Penelitian ini juga mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan layanan arsip digital secara daring di Arsip UGM.

Penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada kegiatan digitisasi arsip

lembaga Warung Arsip Yogyakarta. Dipilihnya Warung Arsip Yogyakarta karena lembaga tersebut memiliki karakter yang unik. Selain melakukan dokumentasi dan pelestarian arsip, lembaga tersebut juga melakukan penjualan arsip digital. Sebagai lembaga yang juga berorientasi pada profit, maka proses digitisasi tentu merupakan hal yang krusial. Di sisi lain keterbatasan sumber daya menjadi tantangan bagi hampir banyak lembaga. Analisis SWOT berdasarkan pengalaman lembaga tersebut dalam kegiatan digitisasi akan menjadi informasi yang berguna untuk lembaga sejenis, atau lembaga lain yang juga menjalankan aktivitas digitisasi arsip.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian dapat ditentukan sebagai berikut: Bagaimana peluang dan tantangan digitisasi arsip di Warung Arsip Yogyakarta jika ditinjau menggunakan analisis SWOT?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peluang dan tantangan digitisasi arsip di Warung Arsip Yogyakarta menggunakan analisis SWOT.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian analisis peluang dan tantangan digitisasi arsip di Warung Arsip Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data sekunder adalah berbagai literatur yang mengkaji digitisasi arsip. Analisis data yang dilakukan menggunakan teori SWOT dengan penjabaran hasil penelitian secara deskriptif didukung dengan dokumentasi untuk memperjelas hasil analisis. SWOT digunakan dalam penelitian ini dikarenakan kepopulerannya yang untuk digunakan dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, dan strategi untuk meningkatkan kinerja dari kondisi yang telah ada.

Kerangka Pemikiran

Digitisasi Arsip

Arsip adalah catatan atau rekaman kegiatan dengan berbagai bentuk yang dibuat lembaga, organisasi maupun perorangan. Arsip juga merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat menunjang proses kegiatan administrasi maupun birokrasi. Sebagai rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi, arsip berfungsi sebagai pusat ingatan, alat bantu pengambilan

keputusan, bukti eksistensi organisasi dan untuk kepentingan organisasi yang lain (Fathurrahman, 2018:215). Setiap catatan yang tertulis, tercetak atau ketikan dalam bentuk huruf, angka atau gambar yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan memuat informasi sebagai bahan komunikasi merupakan arsip (Amsyah, 2005:3). Menurut Wirajaya (2016:67) arsip berbahan cetak memiliki kerentanan terhadap kerusakan. Beberapa faktor kerusakan arsip bersumber dari biologis yang disebabkan jamur dan serangga. Kemudian, faktor fisik yang disebabkan cahaya, suhu, panas, dan air. Selanjutnya faktor kimiawi yang disebabkan zat-zat yang terdapat dalam ruang penyimpanan atau dari arsip itu sendiri misalnya tinta dan pencemaran atmosfer. Layanan arsip konvensional memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terikat oleh ruang dan waktu, memberikan ancaman terjadinya kerusakan arsip, dan membutuhkan pengawasan ekstra (Setyawan, 2021:119). Kegiatan digitisasi arsip menjadi alternatif penyelamatan arsip jangka panjang. Digitisasi arsip dapat menjadi salah satu solusi dari masalah arsip dengan bentuk konvensional.

Digitisasi adalah suatu proses konversi dari fisik suatu bahan pustaka dalam bentuk digital (Muhidin et al., 2016:179), sedangkan digitalisasi merupakan upaya menghubungkan

proses-proses secara digital. Perbedaan mendasar dari digitisasi dan digitalisasi ialah, digitisasi merupakan proses konversinya sedangkan digitalisasi merupakan komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer (Brennen, 2016:1). Dengan adanya digitisasi, bahan pustaka dapat dilestarikan dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu kapanpun. Hal ini dilakukan karena bahan pustaka yang langka memiliki nilai sejarah yang perlu dilestarikan. Digitisasi merupakan bagian dari pelestarian yang berupaya menyelamatkan bahan pustaka arsip dengan memanfaatkan teknologi digital (Hariyah, 2017:1; Zain, 2014:18).

Menurut Hendrawati, digitisasi memiliki tujuan kemudahan akses, layanan jarak jauh, pelestarian koleksi langka, melestarikan khazanah budaya bangsa, membangun jaringan sosial, pembangunan perpustakaan digital, dan kerjasama antar lembaga. Pemilihan materi yang akan dikonversi melalui digitisasi memiliki kriteria koleksi langka, unik, banyak dicari pengguna, dan tidak memiliki hak cipta (Hendrawati, 2014:11).

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan seleksi koleksi untuk digitisasi, salah satunya yaitu hak cipta, sebagai hak mengatur penggunaan karyanya. Hak cipta memiliki fungsi sebagai penanda bahwa kekayaan

intelektual tersebut adalah milik personal/lembaga/institusi sebagai tanda kepemilikan. Dalam melayankan karya bentuk digital melalui digitisasi perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Seseorang yang melakukan digitisasi harus memastikan bahwa digitisasi yang dilakukan tersebut bukanlah merupakan bentuk praktik pelanggaran hak cipta (Gultom, 2016:50). Selanjutnya sumber dana, pelaksanaan digitisasi membutuhkan pembiayaan untuk mempersiapkan fasilitas, alat bahan. Sumber dana dapat berasal dari pihak internal institusi yang melaksanakan digitisasi maupun dari eksternal dengan ketentuan kerja sama maupun kontrak lainnya. Proses digitisasi tidak dapat dilepaskan dari adanya tenaga sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan digitisasi. Menurut Putranto (2015:3) pemilihan peran menjadi aspek penting karena menjadi penentu hasil dari digitisasi.

Analisis Peluang dan Tantangan Menggunakan SWOT

Pelaksanaan digitisasi memiliki berbagai peluang dan tantangan di masa sekarang dan masa mendatang, hal ini dirasa perlu dilakukan analisis peluang dan tantangan dalam menjalankan digitisasi dari awal hingga tahap akhir. Peneliti memilih analisis SWOT yang merupakan metode perencanaan strategis

guna melakukan evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai suatu tujuan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Barokah, 2021:6). Analisis memiliki tujuan menggambarkan situasi dan kondisi yang dihadapi bukan merupakan alat yang memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Sebagaimana dinyatakan David (2013) dalam Harisuddin (2020:110) formulasi strategi memang tidak menjadi jaminan suatu lembaga atau perusahaan akan berhasil, tetapi dengan memiliki rumusan strategi akan memberikan fokus gerakan untuk mencapai tujuan. Artinya tidak sedikit instansi atau perusahaan yang mengalami kegagalan mewujudkan tujuan meskipun sudah menerapkan strategi yang dipilih (tidak tepat dan tidak efektif). Kegagalan strategi membawa dampak yang tidak baik terhadap perusahaan seperti yang tidak mendapatkan keuntungan, kehilangan momentum untuk memanfaatkan peluang bisnis, kehilangan kepercayaan pelanggan, kehilangan kepercayaan diri, bahkan dapat menurunkan reputasi instansi atau perusahaan.

Kegagalan strategi seringkali disebabkan tidak disiplinnya penerapan strategi atau strateginya yang kurang baik. Menurut Setiyati dan Hikmawati (2019:215) strategi yang gagal dikarenakan implementasi strategi tidak

cukup hanya menyusun rencana yang akan dilakukan. Strategi yang berhasil juga harus melakukan persiapan dalam beberapa aspek seperti sistem, SDM, struktur, kompetensi organisasi, gaya kepemimpinan bahkan budaya perusahaan. Pada perumusan strategi, dinyatakan David (2013) dalam Harisuddin (2020:110), hal yang sulit dalam merumuskan strategi yaitu menetapkan faktor kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) atau SWOT.

Fungsi analisis SWOT antara lain untuk mengidentifikasi berbagai faktor peluang dan tantangan secara sistematis, merumuskan faktor pendorong dan penghambat pertumbuhan dan perkembangan instansi atau perusahaan (Permadi, 2015:40). Karakteristik analisis SWOT ini mempunyai fleksibilitas dalam pelaksanaannya, sehingga SWOT banyak digunakan sebagai alat analisis situasi sebelum merumuskan strategi baik organisasi profit maupun nonprofit.

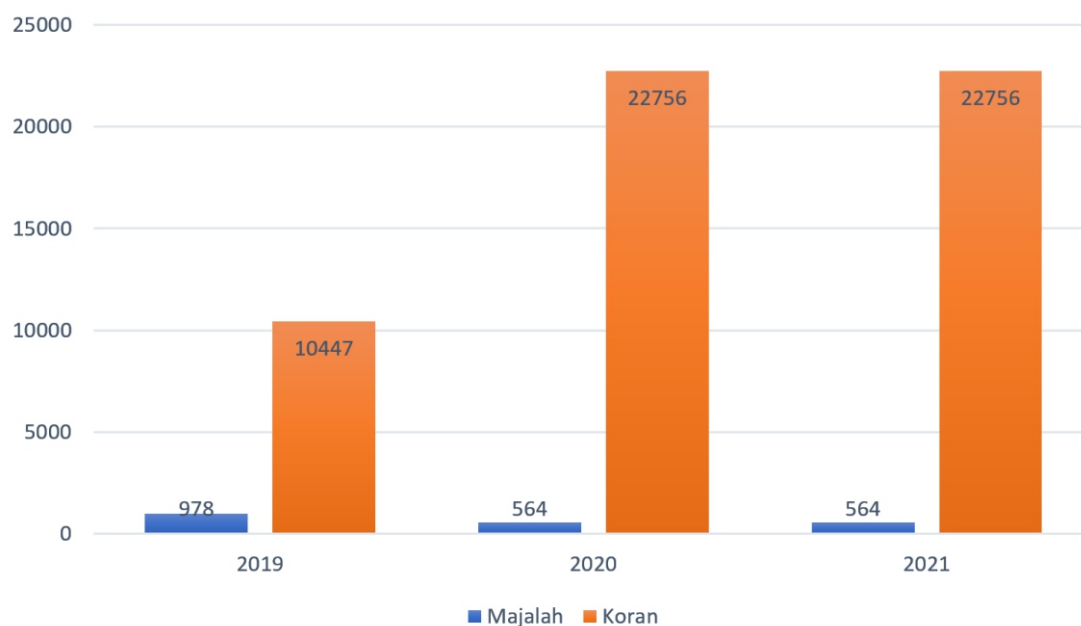
PEMBAHASAN

Digitisasi Arsip di Warung Arsip Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi, Warung Arsip Yogyakarta merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Indonesia Buku yang bergerak dalam bidang pengarsipan media baik cetak

maupun digital. Sebelum Warung Arsip Yogyakarta berdiri terdapat kegiatan gelaran budaya yang merupakan ruang kreasi seniman lukis dan seni rupa. Berangkat dari hal itu, para tokoh seni tersebut membentuk yayasan Indonesia Bokeo sebagai gerakan literasi para seniman gelaran budaya. Gelaran budaya dilakukan bersama-sama oleh seniman Taufik Rahzen, Galam Zulkifli, Dipo Andy, Eddy Susanto, dan Muhidin M. Dahlan atau yang sering dipanggil Gus Muh. Kegiatan utama yang dilakukan yaitu melakukan riset dimulai dari 2006 sampai dengan 2008. Melalui kegiatan tersebut diperoleh banyak data yang terkumpul dalam perpustakaan yang dinamai perpustakaan iBoeko. Kemudian dengan adanya data tersebut terbentuklah Radio Buku sebagai komunitas dan berfokus pada penyiaran arsip, kemudian lahirlah Warung Arsip Yogyakarta pada 2012 sebagai tempat pemasaran arsip-arsip hasil riset yang selesai didigitalkan.

Kegiatan utama Warung Arsip Yogyakarta meliputi digitisasi yang merupakan proses konversi arsip cetak ke digital dengan menggunakan alat pemindai (*scanner*) dan kamera, digitisasi merupakan kegiatan utama Warung Arsip Yogyakarta. Kedua, kelas magang Warung Arsip Yogyakarta dengan menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan dan dilaksanakan selama 12 minggu. Ketiga, diskusi film yang



Gambar 1

Koleksi Majalah dan Koran Digital Warung Arsip Yogyakarta 2019-2021

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

merupakan kegiatan kerjasama dengan Radio Buku kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali akhir pekan.

Jenis bahan pustaka dan arsip yang dilestarikan di Warung Arsip Yogyakarta berdasarkan observasi pada situs warungarsip.co, meliputi tiga jenis, yaitu arsip teks meliputi buku, kliping dari koran, majalah, arsip audio dan audiovisual. Dokumentasi hasil kerjasama dengan Radio Buku yang berupa rekaman dan arsip foto berupa gambar yang tercetak di buku, majalah, atau koran dalam hal ini iklan termasuk bagian arsip foto. Kegiatan digitisasi tidak dapat dilepaskan dari sumber dana. Sumber dana Warung Arsip Yogyakarta meliputi penjualan arsip di situs warungarsip.co dan promosi di media

sosial, penerbitan iBoekoe yang sama-sama berada di bawah naungan Yayasan Indonesia Buku, proyek seni melalui kerjasama yang bersifat insidental, dan hibah bersifat tidak tetap.

Berdasarkan observasi, digitisasi yang dilakukan Warung Arsip Yogyakarta menggunakan alat pemindai dengan tipe Canon LiDe 300 untuk majalah, sedangkan kamera DSLR Canon dan meja untuk digitisasi. Jumlah koleksi di Warung Arsip Yogyakarta yang sudah terdigitisasi berdasarkan hasil observasi situs warungarsip.co ditunjukkan pada Gambar 1.

Pelaksanaan digitisasi di Warung Arsip Yogyakarta menurut data 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan, sedangkan koran dan majalah mengalami

penurunan 414. Menurut data 2020-2021 mengalami persamaan data dan belum ada perubahan. Total keseluruhan arsip yang sudah berbentuk digital di Warung Arsip Yogyakarta yang sudah diunggah ke situs warungarsip.co baru mencapai 30% dan sisanya 70% masih dalam penyimpanan.

Ketentuan arsip yang akan didigitisasikan yaitu memenuhi kriteria popularitas media meliputi muatan isi seperti pandangan politik, koleksi dengan permintaan tinggi, arsip yang tidak memiliki hak cipta, arsip unik dan koleksi langka, arsip dengan kemudahan akses untuk didigitisasikan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan SN dan hasil pengamatan penulis, diketahui bahwa proses digitisasi pada Warung Arsip Yogyakarta secara umum tahapannya meliputi: Pertama, pengumpulan dan penyeleksian materi arsip. Majalah dikumpulkan berdasarkan edisi dengan jumlah eksemplar 20-30. Kegiatan ini sekaligus pengecekan hak cipta dan penyeleksian arsip yang layak dilakukan digitisasi, atau tidak mengalami kerusakan fisik. Kedua, penamaan *file*. Tahapan pemindaian dimulai dari membuka *software* khusus yang dapat menghubungkan alat pemindai Canon LiDe 300 dengan laptop, penamaan dimulai dari sumber yang merupakan jenis arsip, kemudian pengaturan foto, selanjutnya mode warna dengan isi berwarna, ukuran kertas dipilih A4 dengan



Gambar 2
Kegiatan Digitisasi Majalah
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

resolusi 200 dpi. Ketiga, proses konversi. Proses konversi materi yang berupa materi jilidan seperti majalah berdasarkan hasil observasi yakni proses pemindaian satu per satu lembar. Rata-rata waktu yang diperlukan untuk melakukan pemindaian untuk satu lembar majalah adalah 9 detik. Sementara, proses pengambilan gambar menggunakan kamera membutuhkan waktu sekitar 10 detik setiap halaman.

Keempat, tahapan *editing*. Setelah majalah selesai dilakukan pemindaian, selanjutnya merupakan proses *editing* dengan melakukan penyesuaian ukuran dan penyesuaian warna.



Gambar 3
Proses Pemotretan Koran
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Setelah dikonfirmasi dengan BI, penulis mendapati bahwa kegiatan digitisasi hampir sama dengan yang disampaikan oleh SN. Hanya saja terdapat satu proses yang belum disebutkan SN, yakni pengunggahan hasil konversi. Setelah melalui proses konversi cetak ke dalam bentuk digital, selanjutnya yaitu proses pengunggahan arsip hasil digitisasi ke dalam situs *warungarsip.co* dengan melalui proses klasifikasi, meliputi pengelompokan arsip hasil digitisasi baik koran maupun majalah ke dalam tema-tema yang sudah ditentukan Warung Arsip Yogyakarta, menulis ulang arsip dari hasil tulisan tersebut berupa identitas arsip

secara spesifik dan rangkuman dari arsip hasil digitisasi yang akan diunggah ke dalam situs *warungarsip.co* sehingga akan memudahkan masyarakat ketika melakukan proses pencarian arsip di situs *warungarsip.co*. Pengunggahan arsip ke situs *warungarsip.co* dimulai dari memberi judul, harga, keterangan detail identitas kliping, penjelasan ringkas satu paragraf, kategori besar, kategori detail (*tag*), hingga unggah citra sampul di katalog daring. Tahapan yang dilakukan bersamaan dengan pengunggahan di situs yaitu *back up* data dimaksudkan untuk menjaga *file* agar tetap tersimpan dan *back up* data ini disimpan dengan *hardisk* di beberapa tempat berbeda.

Analisis SWOT pada Digitisasi Arsip di Warung Arsip Yogyakarta

Data analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi proses digitisasi bahan pustaka sebagai upaya preservasi informasi di Warung Arsip Yogyakarta dapat dianalisis sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*)

1. Warung Arsip Yogyakarta memiliki ribuan arsip yang belum terdigitisasi.

Keberadaan bahan pustaka arsip yang berjumlah banyak menjadi kekuatan Warung Arsip Yogyakarta dalam ketersediaan bahan pustaka,



Gambar 4
Toko dan Ruang Penyimpanan Arsip
Warung Arsip Yogyakarta
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

sehingga tidak ada kekurangan bahan pustaka dalam proses digitisasi.

2. Warung Arsip Yogyakarta memiliki sistem penyimpanan dan jual beli yang terstruktur dan sistematis.

Penyimpanan arsip hasil digitisasi dalam *hard disk* dan penyimpanan dalam sistem *warungarsip.co* secara sistematis, hal ini menjadi kelebihan Warung Arsip Yogyakarta dan memudahkan proses temu kembali arsip.

3. Warung Arsip Yogyakarta memiliki iklim organisasi yang kondusif.

Hubungan pimpinan dan pekerja yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat secara langsung hubungan baik dari SN, NH dengan MMD selaku manajer Warung Arsip Yogyakarta, pernyataan SN selama bekerja tidak menerima tekanan meskipun SDM

yang berada di bawah naungan Warung Arsip Yogyakarta sangat terbatas dapat menunjukkan lingkungan kerja Warung Arsip Yogyakarta yang produktif, memberikan kenyamanan dalam bekerja, dan hubungan baik antara pramusaji dengan manajer, hal ini menjadi keuntungan dari Warung Arsip Yogyakarta.

4. Warung Arsip Yogyakarta memiliki alat digitisasi arsip berupa alat pemindai, kamera, dan alat pendukungnya.

Pekerjaan digitisasi perlu menggunakan alat khusus, sehingga kegiatan digitisasi dapat berjalan dengan maksimal dan optimal. Dengan kepemilikan alat digitisasi khusus berupa alat pemindai dan kamera memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan digitisasi, hal ini menjadi kelebihan Warung Arsip Yogyakarta.



Gambar 5
Alat Digitisasi
(Alat Pemindai dan Kamera DSLR)
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

5. Warung Arsip Yogyakarta mempunyai penyimpanan ganda.

Warung Arsip Yogyakarta mempunyai peluang penyimpanan ganda sebagai salah satu pencegahan kehilangan. Warung Arsip Yogyakarta melakukan *back up* sebagai langkah antisipasi.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya SDM yang bekerja di Warung Arsip Yogyakarta.

Adanya kekurangan SDM di Warung Arsip Yogyakarta menjadi salah satu penghambat pekerjaan digitisasi, hal ini menjadi salah satu kekurangan dalam proses digitisasi Warung Arsip Yogyakarta.

2. Penyimpanan dalam situs warungarsip.co sudah hampir habis.

Penyimpanan *file* hasil digitisasi Warung Arsip Yogyakarta mengalami keterbatasan, baik penyimpanan dalam *back up* data maupun situs. Hal ini menjadi salah satu kekurangan Warung Arsip Yogyakarta dalam proses digitisasi arsip.

3. Situs warungarsip.co memiliki ruang penyimpanan terbatas.

Warung Arsip Yogyakarta belum memiliki cukup dana untuk melakukan penambahan kapasitas penyimpanan pada situs warungarsip.co. Hal ini menjadi salah

satu kendala dalam proses digitisasi bahan pustaka dan menjadi salah satu kekurangan Warung Arsip Yogyakarta.

Peluang (*Opportunities*)

1. Dalam konteks bisnis, Warung Arsip Yogyakarta tidak mempunyai pesaing pasar yang signifikan.

Kegiatan ekonomi Warung Arsip Yogyakarta tidak dapat dipisahkan dari proses digitisasi bahan pustaka. Pemasaran yang dilakukan merupakan sebuah peluang untuk mempertahankan proses digitisasi dikarenakan penjualan arsip menjadi penentu kegiatan digitisasi di Warung Arsip Yogyakarta.

2. Kegiatan digitisasi Warung Arsip Yogyakarta memunculkan peluang bagi lembaga untuk menjalin relasi dengan lembaga lainnya.

Adanya jaringan relasi memberikan banyak manfaat untuk keberlangsungan proses digitisasi. Warung Arsip Yogyakarta menjadi penghubung baik perorangan maupun instansi sehingga informasi perihal digitisasi arsip dapat mendatangkan keuntungan baik pemasaran maupun perkembangan dalam digitisasi. Hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan Warung Arsip Yogyakarta.

Tabel 1
Analisis SWOT pada Digitisasi Arsip di Warung Arsip Yogyakarta

INTERNAL	Strength (S): 1. Warung Arsip Yogyakarta memiliki ribuan bahan pustaka arsip yang belum terdigitisasi 2. Warung Arsip Yogyakarta memiliki sistem penyimpanan dan jual beli yang terstruktur dan sistematis 3. Warung Arsip Yogyakarta memiliki hubungan pimpinan dan pekerja yang baik 4. Warung Arsip Yogyakarta mempunyai penyimpanan ganda	Weakness (W): 1. Sumber dana yang belum mencukupi pembelian penyimpanan <i>file</i> hasil digitisasi 2. Penyimpanan dalam situs warungarsip.co sudah hampir habis 3. Kurangnya SDM yang bekerja di Warung Arsip Yogyakarta
EKSTERNAL	Opportunities (O): 1. Warung Arsip Yogyakarta memiliki alat digitisasi koran berupa meja khusus digitisasi koran 2. Warung Arsip Yogyakarta menjalin relasi 3. Warung Arsip Yogyakarta memiliki alat digitisasi koran berupa meja khusus digitisasi Koran	Strategi S-O: 1. Memaksimalkan kreativitas meja digitisasi 2. Memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai promosi kegiatan digitisasi 3. Menulis ulang arsip dan menerbitkan buku bersumber dari arsip
Threats (T): 1. Konten sensitif 2. Adanya <i>hacker</i> sistem situs maupun media sosial 3. Kerusakan bahan pustaka yang belum didigitisasikan	Strategi S-T: 1. Melakukan pelatihan IT pekerja Warung Arsip Yogyakarta 2. Melakukan sosialisasi pengenalan digitisasi arsip untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap arsip 3. Membuat ruangan khusus arsip yang belum terdigitisasi	Strategi W-T: 1. Melakukan pembersihan arsip fisik secara berkala 2. Membuat SOP perawatan arsip fisik 3. Melakukan rekrutmen pegawai

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

3. Minat institusi sejenis untuk melakukan studi banding dan kerjasama.

Digitisasi koran memerlukan satu alat dengan bentuk bidang sehingga lembaran koran tidak terlipat. Peluang Warung Arsip Yogyakarta didapatkan dari kreativitas alat digitisasi koran. Hal ini menarik perhatian ANRI dalam kunjungannya ke Warung Arsip Yogyakarta dan akan diduplikasikan sebagai alat digitisasi koran.

Ancaman (*Threats*)

1. Konten sensitif

Arsip tidak dapat dipisahkan dari sejarah, terkadang suatu muatan arsip mengandung informasi yang sensitif. Dalam konteks publikasi di situs dan media sosial, lembaga harus berhati-hati pada konten sensitif. Media sosial memang memberikan tawaran kemudahan untuk publikasi arsip digital, namun di waktu yang sama

terdapat tantangan (Prabowo, 2021:88). Warung Arsip Yogyakarta melakukan kegiatan digitisasi arsip yang sewaktu-waktu kontennya sensitif dapat mengakibatkan perdebatan di media sosial bahkan sampai kehilangan akun media sosial. Hal ini menjadi resiko dan ancaman bagi Warung Arsip Yogyakarta.

2. Adanya *hacker* sistem situs maupun media sosial.

Keamanan dalam media sosial menjadi satu hal yang harus diperhatikan dikarenakan keberadaan Warung Arsip Yogyakarta sangat tergantung pada penyimpanan situs. Hal ini juga berlaku untuk media sosial.

3. Kerusakan bahan pustaka yang belum didigitisasikan.

Arsip fisik memiliki kerentanan terhadap suhu, sedangkan ruangan Warung Arsip Yogyakarta yang terbuka dapat menjadi salah satu faktor penurunan suhu yang dapat mengakibatkan kelembaban. Kondisi arsip yang sudah tua dapat mengalami penurunan kualitas. Hal ini menjadi salah satu ancaman yang dapat menghambat proses digitisasi.

Berdasarkan data analisis SWOT, untuk memudahkan peneliti menggunakan Tabel 1.

Dengan adanya strategi dalam matriks SWOT dapat menjadi strategi memaksimalkan peluang dan tantangan

yang dihadapi Warung Arsip Yogyakarta, strategi yang dapat digunakan antara lain:

Strategi peluang

1. Memaksimalkan kreativitas meja digitisasi yang dapat memberikan peluang perkembangan digitisasi dengan lembaga yang sama, hal ini juga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap digitisasi.
2. Memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai promosi kegiatan digitisasi untuk meningkatkan jangkauan informasi dan penjualan hasil digitisasi.
3. Menulis ulang arsip dan menerbitkan buku bersumber dari arsip dengan tujuan meningkatkan nilai guna informasi arsip yang dapat diteruskan dan dinikmati oleh masyarakat.
4. Memaksimalkan penjualan dengan memanfaatkan momentum di media sosial, peningkatan penjualan arsip menjadi salah satu keuntungan dalam proses digitisasi dikarenakan penyelenggaraan digitisasi tidak dapat dilepaskan dari pendanaan.
5. Mengadakan kelas magang untuk membantu pekerjaan digitisasi, kegiatan digitisasi yang mengalami kekurangan tenaga dapat dibantu dengan adanya kelas magang. Hal ini sekaligus merupakan promosi kegiatan digitisasi sekaligus pengenalan lebih jauh tentang Warung Arsip Yogyakarta.

6. Melakukan pembaruan penyimpanan situs dikarenakan penyimpanan situs sangat berpengaruh terhadap kegiatan pemasaran dan penyebaran informasi hasil digitisasi.

Strategi menghadapi tantangan

1. Melakukan pelatihan IT pekerja Warung Arsip Yogyakarta, adanya *hacker* atau pengganggu dalam sistem situs maupun media sosial menjadi salah satu tantangan serius, hal ini dapat diminimalisir jika pekerja dari Warung Arsip Yogyakarta mendapatkan pelatihan IT khusus penanganan *hacker*.
2. Melakukan sosialisasi pengenalan digitisasi arsip untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap arsip. Pengenalan arsip di masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat terhadap pentingnya arsip. Dalam hal ini Warung Arsip Yogyakarta dapat melakukan sosialisasi pengenalan arsip yang sekaligus menjadi sarana untuk promosi kegiatan digitisasi.
3. Membuat ruangan khusus arsip yang belum terdigitisasi. Keadaan arsip berbahan kertas yang belum dikonversikan ke dalam bentuk digital dapat dengan mudah rusak jika tidak disimpan dalam ruangan khusus yang bersih dan suhunya terjaga.

Untuk itu, Warung Arsip Yogyakarta dapat mengupayakan membuat ruangan khusus penyimpanan arsip yang belum terdigitisasi.

4. Melakukan pembersihan arsip secara berkala dikarenakan kerusakan arsip dapat terjadi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Perawatan dan pembersihan standar dapat dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas informasi di dalam arsip yang tersimpan.
5. Membuat SOP perawatan arsip fisik guna memberikan pengertian dan aturan khusus perawatan arsip yang seharusnya dilakukan. Hal ini meminimalisir terjadinya kesalahan perawatan yang mengakibatkan kerusakan lebih parah dari arsip yang berbentuk cetak.
6. Melakukan rekrutmen pegawai. Adanya kekurangan tenaga di Warung Arsip Yogyakarta dapat dilakukan perekrutan pegawai yang kompeten di bidang digitisasi khususnya untuk membantu meringankan pekerjaan dan keberlangsungan kegiatan digitisasi serta publikasi tidak hanya bertumpu pada satu pegawai saja.

SIMPULAN

Pada umumnya, digitisasi arsip di Warung Arsip Yogyakarta menggunakan dua metode. Pertama,

pemindaian untuk arsip majalah; dan kedua, pemotretan untuk arsip koran. Selanjutnya proses *editing* dilakukan untuk menyesuaikan warna dan ukuran hasil pemindaian atau foto. Langkah berikutnya yaitu pemberian identitas *file* yang meliputi nama, judul, dan tema/topik untuk setiap *file*. Untuk kepentingan diseminasi dan penjualan, *file* yang sudah didigitisasi diunggah ke situs warungarsip.co. Di dalam situs tersebut, identitas arsip ditulis ulang. *Backup*/salinan data dari *file* hasil digitisasi disimpan ke dalam *hard disk*. Pada pelaksanaannya, digitisasi mengalami kendala antara lain: pertama, kekurangan SDM. Hal ini berdampak pada proses *upload* yang baru mencapai 30% dari total keseluruhan koleksi yang sudah didigitisasi. Kendala kedua, yakni penyimpanan situs warungarsip.co yang sudah hampir habis. Situs dalam konteks ini selain sebagai media diseminasi juga sebagai media penyimpanan yang sistematis, karena dalam situs tersebut temu kembali arsip lebih mudah.

Berdasarkan hasil analisis peluang dan tantangan digitisasi di Warung Arsip Yogyakarta menggunakan SWOT, terdapat beberapa peluang yang dapat dimaksimalkan disertai tantangan yang harus dihadapi. Strategi yang dapat memaksimalkan kinerja Warung Arsip Yogyakarta antara lain memaksimalkan kreativitas meja digitisasi koran,

memaksimalkan promosi di media sosial, melakukan penulisan ulang arsip dengan penulisan buku, mengadakan kelas magang, dan melakukan pembaruan penyimpanan situs warungarsip.co. Selanjutnya, strategi dalam meminimalisir tantangan yaitu melakukan pelatihan IT pekerja Warung Arsip Yogyakarta, melakukan sosialisasi pengenalan digitisasi arsip guna meningkatkan minat masyarakat terhadap arsip, membuat ruangan khusus arsip yang belum terdigitisasi, melakukan pembersihan berkala terhadap arsip cetak yang belum didigitisasi, membuat SOP perawatan arsip, dan melakukan rekrutmen pegawai untuk menambah SDM.

Warung Arsip Yogyakarta perlu melakukan perawatan untuk seluruh arsip cetak yang belum terdigitisasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir kerusakan arsip. Apabila Warung Arsip Yogyakarta menyisihkan satu ruangan khusus untuk menaruh arsip-arsip langka dan prioritas yang belum sempat didigitisasikan, maka potensi kerusakan arsip prioritas dapat diminimalisir. Warung Arsip Yogyakarta perlu mengadakan rekrutmen atau kelas magang di tahun 2022 untuk menyelesaikan proses digitisasi arsip dikarenakan masih banyak koleksi arsip fisik yang belum terdigitisasi. Kerjasama untuk menambah pendapatan guna

mencukupi kebutuhan belanja infrastruktur pendukung kegiatan digitisasi juga diharapkan dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2019). Digitalisasi Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk Jaringan Informasi dan Kearsipan Aceh (JIKN). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23138>
- Amsyah, Z. (1991). *Manajemen Kearsipan*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka. *Buletin Perpustakaan: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. 57: 86-94. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>
- Barokah, M. (2021). Analisis Situs Perpustakaan Universitas Bina Darma Menggunakan Metode SWOT. *Laporan PKL*. Universitas Bina Darma, Palembang.
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. In *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (pp. 1–11). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect111>
- David, F. R. & David, M. E. (2013). *Strategic Management: Concepts and Cases: A Competitive Advantage Approach*. Pearson, Upper Saddle River.
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip sebagai Sumber Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*. 3(2): 215–225. <https://doi.org/10.30829/jupi.v3i2.3237>
- Fitrianingsih, F., Riyadi, R., & Suharno, S. (2021). Evaluasi Digitalisasi Arsip Pertanahan dan Peta Bidang Tanah Terintegrasi Menuju Pelayanan Online. *Tunas Agraria*. 4(1): 54–81. <https://doi.org/10.31292/jta.v4i1.135>
- Gultom, H. W. (2016). Evaluasi Kebijakan Digitalisasi Koleksi berdasarkan IFLA pada Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17475> diakses pada 7 Desember 2021.
- Harisuddin, M. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 3(2): 113-125. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Hendrawati, Tuty. (2014) dan Standar Alih Media. Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Muhidin, S. A., Winata, H., & Santoso, B. (2016). Pengelolaan Arsip Digital. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*. 2(3): 178–183.
- Permadi, A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil

- Carica. Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 8(1): 45-53. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3853>
- Prabowo, T. T. (2021). Analisis Konten Instagram Arsip UGM Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*. 14(2): 88-115. <https://doi.org/10.22146/khazanah.61730>
- Putranto, M. T. (2015). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 4(3): 161-170. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9736>
- Raza, E., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*. 4(1): 49-63.
- Setiyati, R., & Hikmawati, E. (2019). Pentingnya Perencanaan SDM dalam Organisasi. *Forum Ilmiah*. 16(2): 215-221.
- Setyawan, H. (2021). Digitisasi Arsip dan Layanan Arsip Statis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*. 14(2): 116-132. <https://10.22146/khazanah.63408>
- Wirajaya, Asep Yudha, dkk. (2016). *Preservasi dan Konservasi Naskah-naskah Nusantara di Surakarta sebagai Upaya Penyelamatan Aset Bangsa*. *Etnografi: Jurnal Penelitian Budaya Etnik*. <http://jurnalfib.uns.ac.id/index.php/etnografi/article/view/322/114>
- Zain, L., Jain, P. K., Kar, D. C., & Babbar, P. (2017). *Curation and Management of Cultural Heritage through Libraries*. N. Laugu (Ed.). BK Books International, Delhi.

Wawancara

- BI. (2022, January 12). Wawancara dengan Project Manager Radio Buku [Wawancara].
- MMD. (2022, January 15). Wawancara dengan Pengelola Utama Warung Arsip Yogyakarta [Wawancara].
- NH. (2022, January 12). Wawancara dengan Admin Media Sosial Warung Arsip Yogyakarta [Wawancara].
- SN. (2022, January 12). Wawancara dengan Pengelola Warung Arsip Yogyakarta [Wawancara].